

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF  
PADA MAHASISWA AKTIVIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

*Diajukan kepada Fakultas Psikologi*

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh*

*Gelar Derajat Sarjana S-1 Psikologi*



Diajukan Oleh:

**DINI AMALIA**

**F 100 100 092**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF  
PADA MAHASISWA AKTIVIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi*

Diajukan Oleh :

**DINI AMALIA**

**F 100 100 092**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF  
PADA MAHASISWA AKTIVIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Yang diajukan oleh :

**DINI AMALIA**

F 100 100 092

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



**W.S. Hertinjung, S.Psi, M.PSi**

Surakarta, 15 Desember 2014

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF  
PADA MAHASISWA AKTIVIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Yang diajukan oleh :

**DINI AMALIA**

F 100 100 092

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 15 Desember 2014

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

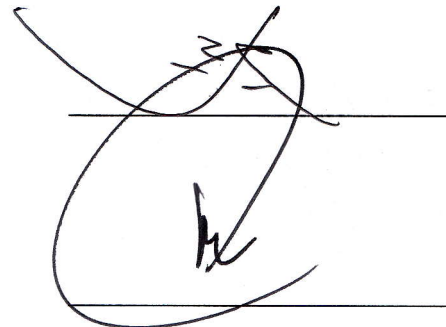
Penguji Utama

**W.S.Hertinjung, S.Psi, M.PSi**



Penguji Pendamping I

**Aad Satria Permadi, M. A.**



Penguji Pendamping II

**Taufik, M.Si., Ph.D**

Surakarta, 15 Desember 2014

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



**Taufik, M.Si., Ph.D**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF  
PADA MAHASISWA AKTIVIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**Dini Amalia  
W.S.Hertinjung, S.Psi, M.Psi  
amaliadini9@gmail.com  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktivis dan merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi, Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Geografi, dan Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *incidental sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi menggunakan program bantu SPSS 19,0 For Windows Program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif. Tingkat konsep diri tergolong tinggi sedangkan tingkat perilaku asertif tergolong tinggi.

***Keyword: konsep diri, perilaku asertif***

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas begitu penting di era modern ini, yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik. Tidak dipungkiri lagi kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas generasi mudanya. Salah satu cara yang dapat mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah dengan menempuh jenjang pendidikan. (Sulistianingsih, 2005)

Mahasiswa diwajibkan mengambil skripsi untuk digunakan sebagai persyaratan lulus dari perguruan tinggi dan mendapatkan gelar sarjana dan lulus dalam menempuh studi minimal selama 4 tahun. Wirartha (2006) mengatakan bahwa skripsi adalah karya tulis ilmiah dari seorang mahasiswa yang sedang menyelesaikan program studi S1. Menurut skripsi tersebut adalah sebagai bukti dimana kemampuan akademik mahasiswa yang bersangkutan dalam penelitian dengan topik yang sesuai dengan bidang studinya. Sedangkan kebanyakan mahasiswa yang

menempuh studi selama lima tahun mereka belum lulus, bahkan masih ada yang mengambil mata kuliah.

Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah salah satu universitas swasta di Jawa Tengah yang memiliki filosofi sebagai bagian dari amal usaha Persyarikatan Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Surakarta bertekad menjadikan “Wacana Keilmuan dan Keislaman” dan berusaha mengintegrasikan antara nilai keilmuan keislaman sehingga menumbuhkan kepribadian yang menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang dijiwai oleh nilai keislaman. Tujuan utama dari Universitas Muhammadiyah Surakarta sesuai dengan kebijakan mutu dan sasaran mutu yang berlaku pada tanggal 12 Agustus 2009 adalah Mahasiswa lulus tepat waktu ( $< 4$  tahun untuk S-1), tetapi pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mampu menyelesaikan studi S-1 nya tepat waktu (4 tahun) bahkan tidak jarang mahasiswa lulus lebih dari 4 tahun.

Karakter mahasiswa yang melakukan perilaku prokrastinasi

menurut Ferrari adalah suka menunda-nunda mengerjakan tugas sampai batas waktu pengumpulan (deadline), suka tidak menepati janji untuk segera mengumpulkan tugas dengan memberi alasan untuk memperoleh tambahan waktu dan memilih untuk melakukan kegiatan lain yang menyenangkan seperti menonton televisi, jalan-jalan dan sebagainya (Nugrasanti, 2006). Sedangkan survei awal yang diajukan peneliti mengenai prokrastinasi penyusunan skripsi didapatkan hasil bahwa dari 20 mahasiswa fakultas psikologi salah satu faktor penyebab prokrastinasi penyusunan skripsi adalah manajemen waktu yaitu sebesar 55%

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang menyusun skripsi pada pengambilan data awal kendala paling tinggi atau faktor utama adalah sulitnya mengatur waktu. Yaitu ketidakmampuan mahasiswa mengatur waktu antara mengerjakan tugas akhir atau skripsi dengan kegiatan sehari-hari dan mereka lebih sering menundanya.

Banyak mahasiswa yang merasa kesulitan saat berhadapan pada suatu pilihan. Walaupun biasanya mereka memilih untuk menghindar dengan alasan yang mereka miliki.

Imam mulyana (2004) memberikan pengertian manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktifitas waktu. Sedangkan menurut Forsyth (2009) manajemen waktu adalah bagaimana membuat waktu menjadi terkendali sehingga menjamin terciptanya sebuah efektifitas dan efisiensi juga produktivitas. Manajemen waktu yaitu suatu proses mengelola diri sendiri. Hal yang menarik disini adalah ketidakmampuan yang diperlukan untuk mengatur diri sendiri, yakni kemampuan merencanakan, mendelegasikan, mengatur dan mengontrol.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu yang mungkin mempengaruhi perilaku prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa adalah manajemen waktu yang buruk. Oleh karena itu, penulis merumuskan suatu permasalahan, yaitu: “Apakah ada Hubungan antara

Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta?”. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif.
2. Untuk mengetahui tingkat konsep diri pada mahasiswa aktivis.
3. Untuk mengetahui tingkat perilaku asertif pada mahasiswa aktivis.
4. Untuk mengetahui seberapa besar peranan konsep diri terhadap perilaku asertif.

### **Landasan Teori**

Mahasiswa aktivis diharapkan memiliki perilaku asertif untuk lebih dapat mengekspresikan dirinya dalam organisasi yang diikuti, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memiliki konsep diri yang positif. Perilaku asertif menurut Rakos (1991)

merupakan perilaku interpersonal yang melibatkan ekspresi secara langsung yang jujur dan terus terang dari pemikiran dan perasaan yang sesuai secara sosial dimana perasaan dan kesejahteraan orang lain juga dipertimbangkan. Menurut Humphrey & Green (2012) asertif adalah suatu cara untuk mengkomunikasikan ide-ide, kebutuhan, keinginan dan niat dengan cara yang jelas dan percaya diri, dan untuk melakukan hal ini, sesuatu yang dilakukan tanpa bermusuhan atau terlalu menundut.

Menurut Rakos (1991) terdapat empat aspek dari perilaku asertif, antara lain: a. Ekspresi emosi, yaitu kemampuan untuk mengekspresikan emosi secara terbuka, jujur tanpa rasa cemas. b. Hak-hak dasar manusia, yaitu pengetahuan akan hak asasi manusia sehingga mampu melaksanakan haknya tanpa mengganggu orang lain. c. Kebebasan berpendapat dan kebebasan dalam memberikan respon, yaitu kemampuan untuk mengkomunikasikan secara verbal segala keinginan dan permintaan, pendapat, persetujuan, dan pujian secara jujur, tegas dan



wajar.d.Respon-respon khas manusia, yaitu dapat memberikan respon kepada orang lain secara sesuai dengan situasi yang ada sehingga tidak akan mudah cemas, takut atau marah.

Rakos (1991) juga menyebutkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku asertif, adalah jenis kelamin, usia, *self esteem*, konsep diri, tipe kepribadian, *inteligency*.

Salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku asertif adalah konsep diri. Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri karena keseluruhan. Konsep diri yang positif akan membawa seseorang bersikap asertif, sebaliknya konsep diri yang negatif akan membuat seseorang cenderung memiliki perasaan rendah diri dan kurang asertif.

Menurut Burns (1996) berpendapat, konsep diri adalah gambaran campuran dari apa yang dipikirkan, orang lain berpendapat tentang diri, dan apa yang diinginkan. Konsep diri terbentuk dan berubah karena interaksi dengan lingkungan dan wawasan yang dimilikinya.

Apabila berinteraksi dengan lingkungan positif serta berwawasan dan berkomunikasi positif maka akan terbentuk konsep diri secara positif, demikian pula sebaliknya.

Menurut Kingsley (2011), Konsep diri adalah aspek kognitif diri/citra diri dan umumnya mengacu pada gambaran mental individu, membangun tentang diri mereka sendiri, mengkombinasi dari sifat-sifat, nilai-nilai, pikiran dan perasaan yang dimiliki untuk diri sendiri. Konsep diri dikembangkan awal kehidupan dan dipengaruhi dari lingkungan.

Semakin tinggi tingkat konsep diri maka semakin tinggi perilaku asertif pada mahasiswa aktivis. Sebaliknya rendah tingkat konsep diri maka semakin rendah tingkat perilaku asertif mahasiswa aktivis. Berdasarkan kajian teoritis diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara konsep diri dengan perilaku asertif.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah skala. Alasan menggunakan

skala karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan penelitian ini mengungkapkan seberapa besar hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif mahasiswa aktivis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu: 1) Skala konsep diri, 2) Skala perilaku asertif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa aktivis Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah analisis regresi sederhana. Nilai  $r$  hitung dapat dilihat pada bagian *corrected item-total correlation*.

.Perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.0 for Windows.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diketahui bahwa korelasi antara konsep diri dengan perilaku asertif adalah  $r = 0,567$  dengan

signifikansi = 0,000; ( $p < 0,01$ ) . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan perilaku asertif. Hubungan yang positif dari penelitian ini menggambarkan bahwa semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi pula perilaku asertif mahasiswa aktivis dan sebaliknya semakin rendah konsep diri mahasiswa aktivis maka akan semakin rendah perilaku asertif mahasiswa aktivis.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan subyek dapat secara sehat menerima dirinya apa adanya, bersyukur atas kelebihan dan rela atas kekurangan dirinya. Harapan dan cita-citanya masuk akal atau rasional.

Dari hasil kategorisasi skala konsep diri yang diketahui bahwa 1 mahasiswa (2%) menunjukkan konsep diri rendah, 10 mahasiswa (20%) konsep diri sedang, sedangkan 31 mahasiswa (62%) menunjukkan konsep diri tinggi dan 8 mahasiswa (16%) menunjukkan konsep diri sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rerata empirik sebesar 87,88 dan rerata hipotetik 72,5. Subjek penelitian ini yakni mahasiswa aktivis UMS

Tingkat konsep diri tergolong tinggi pada subjek penelitian ini antara lain salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Hal ini didukung oleh pendapat Mancini (2003) mengatakan bahwa faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi seseorang dalam pengelolaan waktu individu tersebut, lingkungan bisa dijadikan kontrol individu dalam mengatur waktu.

Sedangkan dari hasil kategorisasi skala perilaku asertif diketahui bahwa 13 mahasiswa (26%) menunjukkan sedang, 28 mahasiswa (56%) menunjukkan tinggi, dan 9 mahasiswa (18%) menunjukkan perilaku asertif sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rerata empirik sebesar 88,06 dan rerata hipotetik 72,5.

Hal ini menunjukkan pada dasarnya subjek dalam penelitian ini mampu untuk membuat keputusan, percaya dan yakin pada yang dikemukakan sendiri, kemudian juga mampu menyatakan rasa tidak setuju dengan tidak menyakiti yang lain namun juga tidak mengabaikan hak dan pendapat anggota lain

Penelitian ini juga melakukan analisis untuk mengetahui berapa sumbangan efektif variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tergantung. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinan ( $r^2 = 0,321$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel konsep diri memberi sumbangan efektif sebesar 32,1% dalam mempengaruhi perilaku asertif, sedangkan sisanya 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu jenis kelamin, tipe kepribadian, tingkat intelegensi, usia, dan harga diri (Rakos, 1991).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan perilaku asertif, namun ada beberapa keterbatasan pada penelitian ini, antara lain :a) Dalam pengisian skala, dimungkinkan subyek ada yang cenderung menutup-nutupi informasi dirinya yang sebenarnya. b) Alat ukur yang digunakan hanya menggunakan skala, sehingga belum mampu menangkap aspek-aspek lain yang mempengaruhi perilaku asertif secara mendalam, baik itu gejala psikologis, fisiologis, maupun perilaku yang tidak tampak. c) Idealnya pemberian intruksi

dilakukan oleh peneliti sendiri agar subyek lebih memahami dan memberikan hasil yang merepresentasikan kondisi sebenarnya, namun dalam penelitian ini subyek membaca sendiri intruksi yang tertulis pada skala dan tidak dibacakan oleh peneliti, sehingga mungkin ada perbedaan pemahaman dalam membaca intruksi yang disajikan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan perilaku asertif. Artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula perilaku asertif, demikian sebaliknya semakin rendah konsep diri maka rendah pula perilaku asertif. Nilai koefisien korelasi = 0,567 dengan sig. (p) = 0,000 ; (p < 0,01).
2. Tingkat konsep diri pada subjek termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rerata empirik sebesar 87,88 sedangkan rerata hipotetik sebesar 72,5.

3. Tingkat perilaku asertif pada subjek termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rerata empirik sebesar 88,06 sedangkan rerata hipotetik sebesar 72,5.
4. Peranan atau sumbangan efektif konsep diri dengan perilaku asertif menunjukkan bahwa koefisien determinan R square= 0,321. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 32,1% dalam mempengaruhi perilaku asertif, sedangkan sisanya 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu

1. Bagi Mahasiswa Aktivis UMS  
Mahasiswa yang mengikuti kegiatan keorganisasian, diharapkan lebih dapat menerapkan perilaku asertif dalam kehidupannya sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan kegiatan keorganisasian karena agar dapat lebih memperbaiki kegiatan maupun tingkat kerja setiap anggotanya. Mahasiswa aktivis organisasi juga diharapkan

memiliki konsep diri yang positif agar dapat lebih mengenali dirinya sendiri dan setiap anggota organisasi maupun orang lain sehingga mampu mengendalikan perilakunya untuk lebih baik dan memberi contoh yang baik pula bagi anggota yang lain

## 2. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dari penelitian ini diharapkan pendamping organisasi dapat memberikan sosialisasi terhadap kegiatan-kegiatan yang lebih menarik dan lebih menunjang kebaikan organisasi itu sendiri sehingga dapat membuat setiap anggota organisasi lebih berani mengadakan kegiatan yang lebih bermanfaat dan setiap anggota organisasi bisa lebih memiliki perilaku asertif dan konsep diri lebih baik. Setiap anggota organisasi sebaiknya juga dapat menuangkan ide-ide untuk mengadakan kegiatan yang lebih dapat mendukung perilaku asertif mahasiswa aktivis.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Apabila ada peneliti lain yang memiliki minat penelitian mengenai

perilaku asertif hendaknya mengaitkannya dengan variabel lain selain konsep diri seperti jenis kelamin, tipe kepribadian, tingkat intelegensi, usia, dan harga diri. Serta dianjurkan peneliti selanjutnya pengambilan subjek jangan hanya di area kampus dan bisa lebih diperbanyak agar dapat mengetahui perilaku asertif pada mahasiswa aktivis keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, R.E & Emmons, M. L. 2002. *Your Perfect Right: Panduan Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan Jujur pada Diri Sendiri*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Atkinson, J. M. (1997). *Pengantar Psikologi* (edisi kesebelas jilid satu). Batam: Interaksara
- Berzonsky, M.D. 1981. *Adolescent Development*. New York: MacMilan Publishing
- Burns, R. 1996. *Konsep Diri. Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku* .Jakarta : Gramedia
- Calboun dan Acocella. 2010. *Pembentukan Kepribadian*

- Anak. Jakarta : PT Gramedia
- Cawood, D. 1997. *Manajer yang Asertif :Terampil Mengelola Karyawan dan Efektif dalam Komunikasi (Terjemahan)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Darmawan, I. 2009. *Kiat Jitu Taklukkan Psikotes*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama
- Fitrianingsih. 2012. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar dengan Kecenderungan Perilaku Membolos. Thesis (tidak diterbitkan)*. Surakarta : UMS
- Fitri R. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Intensi Menyontek pada Mahasiswa. Thesis (tidak diterbitkan)*. Surakarta : UMS
- Hadi, S. (2000). *Metodelogi research*. Yogyakarta : Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Humphrey, J. & Green A. 2012. *Coaching For Resilience : A Practical Guide To Using Positive Psychology*. London : Kogan Page Limited
- John M . 2005. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta : Erlangga
- Kingsley, J. 2011. *Developmental Assesment of the School-Aged Child with Developmental Disabilities*. London : Thambirajah
- Marjadi, B. 2004. *Menyusun Batu Penjuru*. Yogyakarta : Kanisius
- Muhammad, A. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mulyana, I. 2004. *Manajemen Diri Panduan Sukses Dalam Organisasi*. Bandung: Syamil cipta media
- Myers, D. 2012. *Psikologi Sosial Edisi 10*. Jakarta : Salemba Humanika
- Rakos, R.F. 1991. *Assertive Behavior Theory, Research and Training*. London : Routledge
- Ratus, S.A. & Nevid, Jeffrey. 1983. *Adjusment and Growth The Challenges of Life*. New York : CBS College Publishing
- Rees, S & Graham, R.S. 1991. *Assertion training: how to be who you really are. (Strategies for mental health)*. New York : A Tavistock/Routledge Publication.
- Rizkyah, F. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Intensi Menyontek pada Mahasiswa*.

Skripsi (tidak diterbitkan).  
Surakarta : UMS

Setyaningrum, R. 2013. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Asertivitas Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kota Mungkid Magelang*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Singgih, G. 2007. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia

Tim musyawarah guru BK, 2009. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah*. Jakarta : Gramedia

Tim Pustaka Familia. 2006. *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta : Kanisius

West, R. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Edisi .jakarta* : Salemba Humanika

Widayanti, A. 2005. *Perbedaan Interaksi Sosial antara Mahasiswa S1 yang Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan*. Skripsi (tidak diterbitkan) .Semarang : Universitas Negeri Semarang